

Inovasi Program *Podcast* sebagai Media Komunikasi Berbasis Teknologi Digital pada Pondok Pesantren Mambaus Sholihin 2 Blitar

Podcast Innovation Program as a Communication Media Based on Digital Technology In Islamic Boarding Schools Mambaus Sholihin 2 Blitar

Asif Faroqi^{1*}, Fitrah Ramadhani², Dewita Putri³, Putri Aprilia Regina⁴, Feni Ella Aries⁵, Prizalia Berliana⁶

¹⁻⁶ Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

Alamat: Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Korespondensi penulis: asiffaroqi.si@upnjatim.ac.id*

Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Agustus 8, 2024;

Accepted: September 01, 2024;

Online Available: September 03 2024;

Keywords: *Innovation, Program, Podcast*

Abstract: *Podcasts are an accessible and popular audio platform that has grown rapidly, especially among the younger generation. Over time, podcasts have developed from initially being audio to now developing in visual form, making the message easier to understand and not boring for listeners. This research aims to determine the innovation of the podcast program as a digital technology-based communication medium at the Mambaus Sholihin 2 Blitar Islamic Boarding School. This research uses the theory of Cook, Irwin and Matthew (2009) that the factors determining the success of innovation are determined by Leadership, Management/Organization, Risk Management, Human Capital and Technology. The methods used are observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman method with data reduction steps, data presentation and drawing conclusions. The research results show that this digital technology-based innovation has become a strategic step in utilizing broadcasting facilities. Even though they were faced with various challenges, such as limited filming and editing facilities, as well as the need to improve technical skills, the KKN group together with the podcast team succeeded in showing good adaptation and high commitment to continuing to learn and develop.*

Abstrak

Podcast adalah platform audio yang mudah diakses dan populer yang telah berkembang pesat, terutama di kalangan generasi muda. Seiring berkembangnya waktu, podcast telah berkembang dari yang awalnya berupa audio sekarang berkembang dalam bentuk visual sehingga membuat pesan lebih mudah dipahami dan tidak membosankan bagi pendengar. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui inovasi program podcast sebagai media komunikasi berbasis teknologi digital pada Pondok Pesantren Mambaus Sholihin 2 Blitar. Penelitian ini menggunakan teori Cook, Irwin dan Matthew (2009) bahwa faktor-faktor penentu keberhasilan inovasi ditentukan oleh Leadership (Kepemimpinan), Management/Organization (Manajemen/Organisasi), Risk Management (Manajemen Resiko), Human Capital (Kemampuan Sumberdaya Manusia) dan Technology (Teknologi). Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Miles and Huberman dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi berbasis teknologi digital ini telah menjadi langkah strategis dalam memanfaatkan sarana broadcasting. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas syuting dan editing, serta kebutuhan akan peningkatan keterampilan teknis, kelompok KKN bersama tim podcast berhasil menunjukkan adaptasi yang baik dan komitmen tinggi untuk terus belajar dan berkembang.

Kata Kunci: Inovasi, Program, Podcast

1. PENDAHULUAN

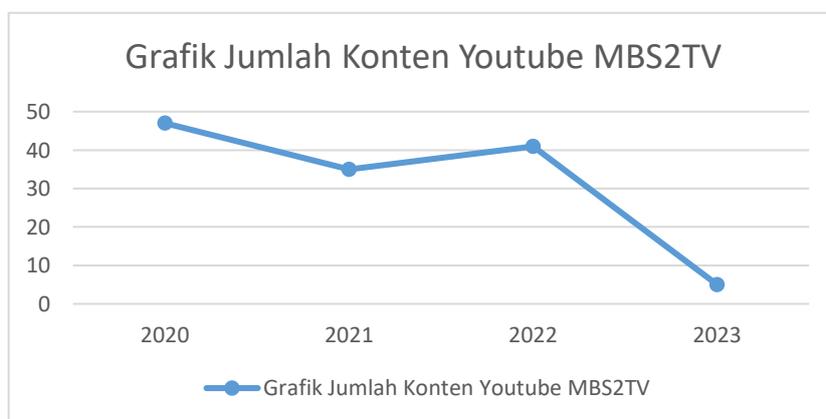
Pondok Pesantren merupakan lembaga keagamaan Islam yang paling lama berdiri di Indonesia yang didirikan jauh sebelum Indonesia merdeka. Bahkan sebelum berdirinya lembaga pendidikan Indonesia. Tersebarinya perguruan tinggi Islam di seluruh Indonesia membuktikan relatif pesatnya perkembangan lembaga-lembaga tersebut. Untuk mencoba membentuk suatu model yang dapat dimaknai sebagai pedoman bagi perkembangan perguruan tinggi Islam di masa kini dan masa depan, Keberadaan pondok pesantren yang semakin beragam juga dalam bentuk, peranan dan fungsi ini menjadikan fenomena yang cukup berarti (Maruf 2019). Pada dasarnya pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Indonesia yang mengedepankan keislaman yang memberikan berbagai ajaran agama tentang Islam dan memberikan kontribusi besar terhadap pendidikan akhlak mulia dan moral yang bagi santri. Berbeda dengan pesantren di negara lain, pesantren di Indonesia mempunyai sejarah dan ciri khas tersendiri (Fitri and Ondeng 2022).

Dengan banyaknya pesantren di Indonesia yang mendukung kemajuan pendidikan, maka tidak dapat dipungkiri jika sebagian masyarakat menganggap pendidikan agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Pondok pesantren mempunyai peranan penting dalam membentuk ilmu dan karakter peserta didiknya. Perguruan tinggi Islam merupakan lembaga pendidikan yang memadukan ilmu umum dengan ilmu agama. Oleh karena itu, mereka senantiasa beradaptasi dengan perkembangan baru agar relevan dan mampu mengatasi permasalahan sosial. Salah satu cara untuk mencapai inovasi adalah melalui pemanfaatan teknologi digital (Ali Muschasan, Nur Syam 2024) Perkembangan teknologi dan informasi hingga kini telah dibuktikan dengan kemunculan media baru yang penggunaannya semakin masif.

Dengan bantuan media baru ini orang dapat berkomunikasi dengan cara yang berbeda dari sebelumnya. perkembangan jaringan komputer dan internet yang memiliki kemampuan menyebarkan informasi dengan cepat dan mudah, sehingga menimbulkan perubahan dalam perilaku individu untuk konsumsi media informasi. Oleh karena itu, televisi tidak lagi menjadi sarana utama memperoleh informasi dan hiburan karena saat ini banyak sekali pilihan streaming yang tersedia melalui media baru dan Internet. Namun kemajuan teknologi di pesantren masih terdapat kendala. Misalnya, banyak pesantren, terutama yang berlokasi di pedesaan atau daerah terpencil masih berjuang dengan permasalahan yang berkaitan dengan infrastruktur teknologi yang ketinggalan jaman, seperti akses internet yang buruk, kurangnya perangkat keras dan bantuan teknologi lainnya. Tidak semua guru atau santri ahli dalam memanfaatkan teknologi. Selain itu, ketidakmampuan untuk menggunakan alat digital dapat

menyebabkan ketergantungan pada teknik pengajaran tradisional (Febrianto, Muhtadin, and Riadi 2022).

Hal serupa juga terjadi di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin 2 Blitar yang masih mengalami tantangan dalam penggunaan teknologi yaitu kurangnya fasilitas yang memadai dan kurang optimalnya penggunaan teknologi yang tersedia. Misalnya pada pemanfaatan platform YouTube. Meskipun konten yang disajikan berkualitas, kurang optimalnya pemanfaatan teknologi di platform YouTube dapat terlihat dari jumlah konten yang mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Adapun secara jelas dapat dibuktikan dengan tabel berikut ini yang menunjukkan jumlah konten video di channel YouTube MBS2TV.



Gambar 1. Grafik Jumlah Konten Youtube MBS2TV (Sumber : Channel YouTube MBS2TV, 2024)

Berdasarkan grafik yang diperoleh dari channel YouTube MBS2TV masih terdapat permasalahan yaitu jumlah konten video yang dihasilkan di channel YouTube MBS2TV mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2023 yaitu sebanyak 5 konten video dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa produksi konten video masih belum optimal. Penurunan produksi konten ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kurangnya sumber daya, termasuk alat dan tenaga kreatif yang diperlukan untuk memproduksi video. Tidak semua pondok pesantren memiliki sumber daya seperti tim media yang terlatih atau teknologi yang memadai untuk memproduksi video berkualitas tinggi secara rutin. Selain itu permasalahan lainnya adalah kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan konten digital. Pengelola channel YouTube di pondok pesantren yang kurang memiliki pengetahuan mendalam tentang strategi konten, termasuk optimasi algoritma YouTube dan konsistensi unggahan. Faktor lainnya adalah padatnya jadwal dan tingginya penekanan terhadap pembelajaran dan pertumbuhan santri di pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan konten digital tidak selalu penting. Selain itu, minimnya dukungan finansial

dan komersialisasi juga berpengaruh. Berbeda dengan channel-channel YouTube komersial yang memiliki pemasukan dari iklan dan sponsor, banyak channel pesantren yang tidak mengandalkan keuntungan finansial, sehingga kurangnya insentif dapat mempengaruhi motivasi dalam produksi konten.

Penurunan konten ini berdampak pada kalangan pesantren dan penonton yang menikmati video dakwah dan edukasi di YouTube. Berkurangnya konten video berarti berkurangnya kemampuan menyebarkan dakwah dan edukasi untuk masyarakat lebih luas. Efek jangka panjang juga dapat memengaruhi keterlibatan pemirsa dan popularitas saluran. Oleh karena itu, agar dakwah dan pendidikan dapat terus tersebar seefektif mungkin, maka harus dilakukan perencanaan dan upaya untuk melaksanakan produksi konten di saluran YouTube MBS2TV. Strategi untuk menghidupkan channel YouTube MBS2TV yaitu dengan menggunakan salah satu media yang memiliki potensi besar untuk mendukung penyebaran dakwah dan edukasi di era digital ini adalah inovasi program podcast.

Podcast adalah platform audio yang mudah diakses dan populer yang telah berkembang pesat, terutama di kalangan generasi muda (Fadilah, Yudhapramesti, and Aristi 2017). Seiring berkembangnya waktu, podcast telah berkembang dari yang awalnya berupa audio sekarang berkembang dalam bentuk visual sehingga membuat pesan lebih mudah dipahami dan tidak membosankan bagi pendengar. Konten dalam program podcast ini memungkinkan adanya penyampaian pesan, baik dalam bentuk percakapan, kajian, konferensi maupun wawancara dengan narasumber terpercaya. Podcast dapat menjadi sarana bagi pondok pesantren untuk menyebarkan kajian keilmuan, kisah-kisah inspiratif di pesantren, dan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat yang lebih luas.

Dalam menciptakan inovasi terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yang menjadikan penentu keberhasilan dari inovasi tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Cook, Irwin dan Matthew (2009) bahwa faktor-faktor penentu keberhasilan inovasi ditentukan oleh *Leadership* (Kepemimpinan), *Management/Organization* (Manajemen/Organisasi), *Risk Management* (Manajemen Resiko), *Human Capital* (Kemampuan Sumberdaya Manusia) dan *Technology* (Teknologi). Hal tersebut menjadikan dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian mengenai **“Inovasi Program Podcast Sebagai Media Komunikasi Berbasis Teknologi Digital Pada Pondok Pesantren Mambaus Sholihin 2 Blitar”**. Penelitian akan dilakukan di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin 2 Blitar yang merupakan tempat peneliti melakukan praktik kuliah kerja nyata. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Inovasi Program Podcast Sebagai Media Komunikasi Berbasis Teknologi Digital di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin 2 Blitar.

2. METODE

Metode pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini adalah diperoleh melalui wawancara kepada seluruh tim produksi podcast diantaranya produser, tim kreatif, cameramen dan editor di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin 2 Blitar. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, literatur dan artikel berkaitan dengan inovasi program podcast di Mambaus Sholihin 2 Blitar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan metode Miles and Huberman dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL

Kelompok 6 Kuliah Kerja Nyata (KKN) Inovasi Pesantren UPN Veteran Jawa Timur melakukan pengembangan ruang broadcasting yang ada di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin 2 Blitar. Ruang broadcasting yang tersedia dikeluhkan oleh pihak pondok bahwa sudah lama tidak beroperasi, maka dari itu tim kkn akan meluncurkan inovasi program podcast sebagai salah satu produk dari broadcasting dengan nama program “Jendela Pesantren”. Podcast Jendela Pesantren akan dilaksanakan setelah pembentukan tim podcast dari para santri. Tim podcast terdiri dari tim putra dan tim putri. Inovasi program podcast dibentuk guna memberi kesempatan kepada sumber daya manusia yakni santri agar bisa memanfaatkan sarana yang sudah disediakan oleh pondok melalui skill santri yang berminat dalam bidang multimedia. Selain itu dengan adanya program podcast Jendela Pesantren, ponpes Mambaus Sholihin 2 Blitar juga dapat menjadikan program podcast ini sebagai salah satu media promosi untuk menarik daya minat masyarakat luar terhadap pondok pesantren Mambaus Sholihin 2 Blitar.

Untuk melihat sejauh mana inovasi program podcast Jendela Pesantren yang dilakukan oleh tim santri mambaus sholihin 2 ini, peneliti akan menggunakan teori 5 (Lima) faktor keberhasilan inovasi menurut Cook, Matthews dan Irwin yang terdiri dari Leadership (Kepemimpinan), Management/Organization (Manajemen/Organisasi), Risk Management (Manajemen Risiko), Human Capital (Sumber Daya Manusia) dan Technology (Teknologi). Yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan keberhasilan inovasi program podcast jendela pesantren, diantaranya sebagai berikut:

Leadership (kepemimpinan)

Pada indikator kepemimpinan dalam pelaksanaan inovasi program podcast ini tidak lepas dari adanya peran seorang pemimpin atau kepala yang menjalankan program podcast. Pemimpin yang dimaksud yakni produser. Produser memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam berjalannya podcast. Peran tersebut yakni membimbing tim dalam produksi, membuat keputusan casting, hingga mengevaluasi hasil keseluruhan produk podcast. Dalam hal ini, produser menjadi pemimpin sebagai penggerak kepada seluruh tim dengan berupaya merangkul dan memberikan motivasi demi berjalannya sebuah produksi podcast. Motivasi yang diberikan berhasil menggerakkan seluruh tim podcast Jendela Pesantren untuk memproduksi podcast dengan membuat satu episode video podcast dengan tepat waktu. Yang dimana dalam satu episode video tersebut, seluruh tim mulai dari tim kreatif, kameramen, dan editor bersama-sama berkoordinasi satu sama lain. Hal tersebut membuktikan bahwa motivasi yang diberikan produser sangat penting bagi seluruh tim agar kinerja semakin meningkat.

Selain motivasi dan peran, tanggung jawab produser juga sangat penting keberadaannya. Dimana tanggung jawab produser dalam program podcast ini yakni manajemen keseluruhan suatu produksi. Termasuk membuat perencanaan konsep dan tema, pengelolaan anggaran, dan pengawasan produksi, hingga memastikan kelancaran proses produksi dari awal hingga selesai. Tolok ukur keberhasilan seorang produser, apabila seluruh tim dapat melaksanakan tugas sesuai jobdesk masing-masing. Pada produksi podcast jendela pesantren ini sudah terlihat bentuk tanggung jawab dari produser yang bisa mengkoordinasikan semua tim melakukan pekerjaannya. Hal tersebut dibuktikan dari berjalannya program ini dan terdapat hasil produk yang dihasilkan dari proses syuting podcast yang bertujuan menaikkan citra dan sekaligus mempromosikan pondok pesantren Mambaus sholihin 2 Blitar. Apabila antara peran dan tanggung jawab sudah terpenuhi oleh pemimpin, maka inovasi program ini dapat terwujud sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Management (Organisasi)

Selain dari indikator kepemimpinan, keberhasilan sebuah inovasi program juga dipengaruhi oleh manajemen sebuah organisasi. Manajemen organisasi tersebut terdiri dari strategi apa yang digunakan dalam mewujudkan tujuan inovasi program untuk menciptakan budaya organisasi. Budaya organisasi dalam hal ini berkaitan mengenai pembentukan tim dan kinerja tim. Dalam program podcast jendela pesantren ini, pembentukan tim sudah disesuaikan dengan skill dan bakat masing-masing dari tim tersebut. Dapat dilihat dari produser yang dipilih merupakan ketua IPNU pondok pesantren yang memang memiliki sifat kepemimpinan, kemudian tim kreatif dipilih karena memiliki pengalaman menulis naskah di jurnalistik, selanjutnya dari kameramen yang memang sudah memiliki skill tersebut dari lama, dan

tentunya editor yang sudah terbiasa mengoperasikan software editing. Dari masing-masing skill yang dimiliki tersebut akhirnya membentuk satu kesatuan yang baik untuk menjadi satu tim untuk memproduksi podcast dan menjalankan program jendela pesantren.

Selain itu, kinerja dari tim podcast jendela pesantren juga mengalami peningkatan dan memiliki kecenderungan untuk terus mengasah skill mereka. Hal ini dibuktikan dengan masing-masing tim yang mengeksplor jobdesknya, misalnya tim kreatif yang mencari berbagai sumber referensi untuk mencari konsep dan informasi yang lebih luas, kemudian kameramen yang mengeksplor alat-alat syuting, dan editor menambah skill nya dengan menonton youtube. Apabila pembentukan tim dan kinerja tim sudah baik maka manajemen organisasi tersebut berhasil dan tujuan dari program inovasi podcast jendela pesantren juga lebih mudah dicapai.

Risk Managemen (Manajemen Risiko)

Berdasarkan hasil penelitian pada inovasi program podcast “Jendela Pesantren” di Ponpes Mambaus Sholihin 2 Blitar menjelaskan bahwa masih terdapat kendala dalam pelaksanaan program podcast yakni kurangnya fasilitas syuting seperti kamera dan laptop. Dalam melaksanakan produksi syuting podcast alat yang dimiliki oleh pondok masih terbatas hanya menggunakan satu kamera panggul. Sehingga hal itu dirasa kurang maksimal dengan hasil video yang diperoleh, pasalnya video hanya menghasilkan satu sisi bagian depan saja yang kesannya seperti monoton atau membosankan. Begitu pula dengan alat yang digunakan dalam proses editor video seperti tidak tersedianya laptop atau komputer. Komputer yang dimiliki pondok sebenarnya cukup banyak akan tetapi jika digunakan untuk melakukan pengeditan tidak memungkinkan karena sistem yang tidak mendukung.

Namun, masing-masing tim putra maupun putri melakukan manajemen risiko untuk mengantisipasi hambatan-hambatan yang terjadi yaitu menyewa kamera untuk digunakan saat proses produksi. Di hari pertama syuting, pihak tim berencana untuk menambah satu kamera lagi yang digunakan untuk sisi bagian narasumber sehingga video yang diperoleh menghasilkan dua sisi yaitu sisi depan (keseluruhan) dan sisi samping (narasumber). Kemudian pada permasalahan laptop, pihak tim memutuskan untuk mengusulkan permintaan fasilitas kepada pimpinan pondok pesantren agar disediakan fasilitas tambahan.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam program podcast lainnya yaitu permasalahan yang terjadi pada salah satu tim yang secara mendadak keluar dari tim podcast, namun kelompok tim secara cepat bertindak untuk mencari penggantinya. Selain itu masalah yang dihadapi juga dialami oleh editor dan cameramen dalam mengoperasikan alat yang digunakan dalam proses syuting. Keduanya merasa masih belum maksimal dalam mengoperasikan kamera dan software atau aplikasi yang digunakan untuk edit video syuting. Tetapi untuk mengurangi hal tersebut

sebagai hambatan dalam program podcast, ketika ada waktu untuk membuka handphone akan digunakan untuk mencari tutorial terkait penggunaan alat dan software yang akan mereka gunakan nantinya setiap program podcast. Jadi dapat disimpulkan bahwa tim podcast “Jendela Pesantren” akan terus mengevaluasi hambatan yang akan dihadapi kedepannya nanti dan melakukan upaya untuk meminimalisir hambatan yang akan terjadi.

Human Capital (Kemampuan Sumber daya Manusia)

Keberhasilan inovasi program selanjutnya dilihat dari bagaimana kompetensi dan kemampuan yang dimiliki oleh tim. Tim yang memiliki pengetahuan yang luas akan lebih mempermudah pelaksanaan program podcast jendela pesantren ini. Program podcast jendela pesantren ini dijalankan oleh produser, tim kreatif, tim kameramen, dan tim editor. Masing-masing tentunya sudah memiliki jobdesknya masing-masing.

Dalam pelaksanaan program ini, seluruh tim tidak melalui adanya pelatihan-pelatihan khusus. Hanya diberikan bimbingan ilmu dasar selama 3 hari. Hal tersebut berguna supaya mereka mengerti apa saja tanggung jawab dan tugas yang sudah dibagi per individu. Pembagian tim ini dipilih sesuai klasifikasi skill dan pengalaman yang dimiliki. Misalnya, produser dipilih dari ketua IPNU pondok pesantren yang memang berpengalaman dalam hal kepemimpinan, sehingga nantinya terdapat kemudahan dalam memimpin tim produksi podcast. Selanjutnya tim kreatif, dipilih dari salahsatu anggota jurnalistik dan peserta lomba menulis naskah, sehingga memang mereka sudah memiliki kemampuan menulis dan memiliki pengalaman dari segi penulisan naskah. Kemudian kameramen dipilih dari individu yang sering mengoperasikan kamera, walaupun skill nya masing kurang baik namun kameramen semangat untuk mengexplore pengaplikasian kameramen supaya kinerja lebih baik. Tim kameramen juga terhambat dari kurangnya pendukung fasilitas alat alat syuting yang diberikan, sehingga hal ini berpengaruh terhadap kualitas hasil video podcast. Dan yang terakhir dari editor dipilih dari dari individu yang pernah mengoperasikan software editing. Dari segi hardware editing masih sangat kekurangan karena tidak adanya komputer atau laptop yang menunjang. Sehingga dari editing video dikatakan masih kurang memadai.

Technology (teknologi)

Pada inovasi program podcast “Jendela Pesantren”, podcast sendiri merupakan bagian dari teknologi informasi yang saat ini dijadikan sebagai sumber informasi. Podcast menjadi salah satu teknologi yang cepat berkembang selama beberapa tahun terakhir dan menjadi contoh dari era teknologi komputasi yang meluas. Namun dalam melaksanakan produksi podcast jendela pesantren, terdapat banyak juga teknologi yang digunakan seperti teknologi dari perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware). Perangkat keras dalam inovasi

program podcast terdiri dari banyak alat yang digunakan saat proses produksi seperti kamera, komputer, laptop, microphone, dan sebagainya. Sedangkan software yang dilibatkan dalam program podcast berbasis aplikasi yaitu aplikasi capcut sebagai media dalam proses editing dan aplikasi youtube sebagai media publishing. Dalam menggunakan berbagai teknologi tersebut, semua tim akan melakukan pembelajaran secara menyeluruh melalui tutorial pengoperasian dari youtube untuk memahami teknologi yang dipakai sehingga manfaat yang diperoleh dapat dirasakan dan terbukti bahwa dengan adanya teknologi tersebut aktivitas podcast dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pelaksanaan program inovasi podcast “Jendela Pesantren” di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin 2 Blitar menunjukkan bahwa inovasi berbasis teknologi digital ini telah menjadi langkah strategis dalam memanfaatkan sarana broadcasting. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas syuting dan editing, serta kebutuhan akan peningkatan keterampilan teknis, kelompok KKN bersama tim podcast berhasil menunjukkan adaptasi yang baik dan komitmen tinggi untuk terus belajar dan berkembang. Keberhasilan program ini tidak hanya terlihat dari sisi teknis, tetapi juga dari bagaimana program ini mampu membangun semangat kolaborasi, kepemimpinan, dan kreativitas di kalangan santri. Setiap anggota tim, mulai dari produser hingga editor, berperan penting dalam memastikan kelancaran proses produksi dan pencapaian tujuan program. Dengan pembentukan tim yang didasarkan pada kemampuan dan minat masing-masing anggota, serta bimbingan dan motivasi yang diberikan, para santri berhasil menciptakan konten yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik, sehingga meningkatkan citra Pondok Pesantren Mambaus Sholihin 2 di mata masyarakat luas.

Selain itu, inovasi ini juga memperlihatkan potensi besar dalam menjadikan podcast sebagai media promosi efektif bagi pondok pesantren. Dengan hadirnya “Jendela Pesantren”, pondok kini memiliki platform yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi, berbagi ilmu, dan menarik minat masyarakat terhadap berbagai kegiatan dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh pesantren. Hal ini tentunya akan memberikan dampak positif, baik dalam memperluas jaringan komunitas pesantren maupun dalam membangun citra yang modern dan inovatif. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya peralatan dan keterbatasan teknologi, menuntut adanya perhatian lebih lanjut dari pihak pesantren. Pengadaan fasilitas yang memadai, serta pelatihan yang berkelanjutan, akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas produksi dan efektivitas program ini.

Meskipun begitu, upaya yang telah dilakukan oleh tim podcast dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut patut diapresiasi. Mereka berhasil menunjukkan bahwa dengan manajemen risiko yang baik dan semangat untuk terus belajar, kendala-kendala yang ada dapat diminimalisir. Dengan segala pencapaian dan tantangan yang telah dilalui, inovasi program podcast “Jendela Pesantren” ini diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi inspirasi bagi pesantren-pesantren lain di Indonesia. Keberhasilan ini tidak hanya menjadi bukti bahwa teknologi dapat diintegrasikan dengan pendidikan agama, tetapi juga menunjukkan bahwa pesantren dapat berperan aktif dalam mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional yang ada. Program ini, dengan segala potensinya, akan terus menjadi medium penting dalam menyebarkan pesan-pesan positif dan memperkuat peran pesantren dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan berwawasan luas.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih diucapkan kepada Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata Inovasi Pesantren, Pengasuh dan Seluruh Pengurus Pondok Pesantren Mambaus Sholihin 2 Blitar yang telah memfasilitasi kegiatan KKN. Teruntuk Bapak Asif Faroqi S.Kom., M.Kom selaku pembimbing pelaksanaan KKN yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan intruksi dan pengarahan berjalannya kegiatan ini. Tak lupa buat teman-teman yang terlibat dalam kegiatan dan penyusunan laporan ini semoga memberikan nilai positif dengan adanya kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ali Muschasan, Nur Syam, Anis Humaidi 2024. 2024. “Pemanfaatan Teknologi Di Pesantren.” Ali, M., Nur, S., Anis, H. (2024). Pemanfaatan Teknologi Di Pesantren. 10(1): 16–33.
- Christensen, C. M., Horn, M. B., & Johnson, C. W. (2008). *Disrupting class: How disruptive innovation will change the way the world learns*. McGraw-Hill.
- Cook, G., Matthews, M., and Irwin, S. (2009). *Innovation in the Public Sector : Enabling Better Performance, Driving New Directions*. Australia: Australia National Audit Office.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Fadilah, E., Pandan, Y, and Nindi Aristi. (2017). Podcast Sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. *Jurnal Kajian Jurnalisme* 1(1): 90–104.
- Farah, S. and Retno S. A. (2020). Inovasi Sistem Perizinan Usaha Mikro Melalui OSS (Online

- Single Submission) Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review* 10(1): 69–79. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/29632>.
- Febrianto, A., Roisul, M., and Luthfi, R. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Guna Mengendaikan Pola Perilaku Konsumtif Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 8(1): 57–63.
- Fitri, R. and Syarifuddin, O. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2(1): 42–54. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2008). *Blended learning in higher education: Framework, principles, and guidelines*. Jossey-Bass.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley.
- Lave, J., & Wenger, E. (1991). *Situated learning: Legitimate peripheral participation*. Cambridge University Press.
- Littunen, H. (2010). *The birth and success of new firms in a changing environment*. Routledge.
- Livingstone, S. (2004). *Media literacy and the challenge of new information and communication technologies*. *The Communication Review*, 7(1), 3-14.
- Maruf 2019. Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter. 2(02): 1–17.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory*. SAGE Publications.\
- Prensky, M. (2001). *Digital natives, digital immigrants part 1*. *On the Horizon*, 9(5), 1-6.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). Free Press.